

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Minimnya kesadaran dan kapabilitas suatu individu untuk mengendalikan pengeluaran sehari – hari akan berdampak buruk pada kondisi keuangannya ditambah lagi dengan kondisi kemudahan akses berbelanja yang ada saat ini. Apabila tidak ditanggapi dengan bijak, pola pengeluaran tersebut akan menimbulkan masalah keuangan seperti boros, pengeluaran yang tidak terarah, keuangan yang tidak dikelola dengan baik, dan dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Maka dari itu, kesadaran akan pentingnya pengendalian keuangan dengan baik merupakan landasan fundamental bagi setiap individu agar pola pengeluaran keuangannya menjadi terjaga dengan baik dan meminimalisir dari masalah keuangan di kemudian hari. Kebiasaan keuangan yang positif akan mendorong individu untuk menjadi lebih berhati – hati dan menumbuhkan rasa bertanggung jawab dalam mengendalikan keuangan yang dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti melakukan perencanaan, penganggaran, pencatatan, dan evaluasi keuangan yang dapat membantu individu untuk mencapai tujuan keuangannya serta membantunya dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk meminimalisir terjadinya masalah keuangan di kemudian hari. Selain itu, kebiasaan keuangan yang positif juga akan mendorong suatu individu untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih matang dan terarah. Hilgert dan Horgart (dalam Hamdani, 2018) berpendapat bahwa kualitas perilaku keuangan

individu dapat dinilai berdasarkan cara mereka mengelola, merencanakan, dan mengendalikan keuangannya.

Nyatanya, kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam mengendalikan keuangannya tercermin dari hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2017, dimana cuma 12,6% yang memiliki perencanaan keuangan (CNN Indonesia, 2017). Survei mengenai perilaku keuangan yang dilakukan oleh Zigi.id di tahun 2021 juga menunjukkan bahwa dari 5.204 responden, sebanyak 53,5% menyatakan bahwa pengeluarannya melebihi dari pendapatan yang dimilikinya, sebanyak 29,3% dan 14,1% responden jarang dan tidak pernah melakukan pembagian uang ke dalam pos - pos kecil, kemudian sebanyak 38,4% dan 16,7% responden menyatakan jarang dan tidak pernah menggunakan uangnya untuk menabung di awal, lalu sebanyak 32,7% dan 27,7% responden menyatakan dirinya jarang dan tidak pernah melakukan pencatatan pengeluaran, serta sebanyak 19% dan 15,2% responden menyatakan dirinya jarang dan tidak pernah mengalokasikan khusus untuk pengeluaran tetap atau wajib (Survei Perilaku Keuangan Generasi Z, 2021). Hasil survei dari OJK dan Zidi.id menunjukkan bahwa masih terdapat individu yang belum sadar akan pentingnya melakukan perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan yang mana hal tersebut dapat berdampak terhadap perilaku keuangan yang dimilikinya. Ervina (dalam Rosidi, 2021) berpendapat bahwa penyebab individu merasa melakukan perencanaan keuangan dinilai tidak penting, karena kondisi keuangan yang tidak bermasalah, merasa bahwa hanya orang kaya saja yang melakukan perencanaan keuangan, memiliki pemahaman yang keliru bahwa investasi dikatakan sebagai perencanaan keuangan, hanya yang sudah berkeluarga yang melakukan

perencanaan keuangan, dan menganggap anak sebagai solusi atas masalah atau kesulitan yang akan dihadapinya.

Perilaku keuangan yang kurang baik akan menimbulkan beragam masalah keuangan seperti pengeluaran yang tidak terarah dengan baik, menimbulkan perilaku konsumtif dan impulsif, tidak memiliki tabungan, tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas, memicu terjadinya perilaku boros, dan kurang bijaknya dalam mengambil keputusan. Chinen dan Endo (dalam Hamdani, 2018) mengatakan bahwa kebiasaan keuangan yang baik dapat meminimalisir risiko masalah keuangan di masa depan, membantu individu menentukan prioritas keuangan dengan mudah, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Maka dari itu, memulai kebiasaan keuangan yang baik merupakan hal penting bagi mahasiswa, karena mahasiswa merupakan individu yang rentan untuk memiliki perilaku keuangan yang buruk dan sedang berada pada masa transisi untuk menuju mandiri secara finansial (Amelia, dkk., 2020). Pada masa transisi, banyak hal yang menyebabkan perilaku keuangan mahasiswa menjadi buruk, seperti tidak memerhatikan pola pengeluaran keuangannya, ikutan tren di media sosial, sering nongkrong, hingga sering belanja online. Ariska, dkk. (2023) berpendapat bahwa kemudahan mahasiswa dalam beradaptasi dan mengadopsi teknologi serta perubahan jaman dapat merubah perilakunya dan akan menjadi kebiasaan yang akan disenangi. Meski kebanyakan mahasiswa uangnya bersumber dari orang tua, penting memulai kebiasaan keuangan yang baik, karena skill mengendalikan keuangan yang minim akan menimbulkan kesulitan keuangan dan risiko tidak tercapainya kesejahteraan keuangan (Ariska dkk., 2023). Maka, kebiasaan keuangan yang baik sejak dini

penting, karena dengan kebiasaan mengelola, merencanakan, dan menabung uang yang dimilikinya diharapkan dapat digunakan untuk berbagai macam peluang salah satunya yaitu melakukan usaha kecil (Siregar & Lubis, 2022).

Kesadaran dan pemahaman individu akan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan perilaku keuangannya. Karena literasi keuangan berperan sebagai pondasi awal yang digunakan untuk memulai dalam mengelola uang. Dasar tersebut berisikan mengenai pemahaman mengenai cara mengelola keuangan, cara bersikap atas uang yang dimiliki, pemahaman mengenai cara kerja uang, dan pemahaman mengenai konsep keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga dapat membentuk serta mengubah pola pikir yang keliru mengenai cara mengelola uang untuk menjadi lebih baik dan memandu suatu individu dalam menentukan tujuan keuangan serta membantunya untuk mengambil keputusan keuangan yang baik. Aprinhasari & Widiyanto (2020) berpendapat bahwa peningkatan individu memungkinkan individu untuk melakukan perencanaan keuangannya dengan lebih baik serta menggapai kebahagiaan yang diinginkan bahkan dengan keterbatasan sumber daya keuangan.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan tren positif dalam literasi keuangan masyarakat Indonesia dengan peningkatan dari 38,03% di tahun 2019 menjadi 49,68% di tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dalam kurun waktu 3 tahun, literasi keuangan mengalami peningkatan sebanyak 11,65%, dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan rata – rata sebanyak 3,88%. Dengan meningkatnya literasi keuangan, hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman suatu individu mengenai pengelolaan dan keterampilan keuangan menjadi semakin baik dan hal tersebut dapat memberikan dampak baik

terhadap perilaku keuangan yang dimilikinya. Karena, individu dengan literasi keuangan yang kurang dapat mengakibatkan masalah keuangan yang akan merugikan dirinya di masa depan. Sehingga, peningkatan literasi keuangan selaras dengan peningkatan kualitas perilaku keuangan individu. Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan Gunawan & Syakinah (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan akan perilaku keuangan dengan argumen bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab serta akan cenderung membuat pilihan yang tidak tepat apabila memiliki literasi keuangan yang rendah. Namun, temuan Regista, dkk. (2021) menunjukkan hasil berbeda, bahwa literasi keuangan terbukti memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas perilaku keuangan, dengan argumen bahwa pengaruh yang diberikan literasi keuangan bersifat relatif atas apa yang terjadi sebenarnya dan kondisi keuangan yang aman serta ketergantungan mahasiswa terhadap orang tuanya mengenai uang menyebabkan tidak berpengaruhnya literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Kontrol diri merupakan faktor pendorong lain yang turut berkontribusi dalam memengaruhi bagaimana perilaku keuangan individu. Karena, kemampuan mengendalikan diri yang mumpuni akan memberikan individu motivasi untuk memiliki disiplin dan kekuatan dalam mengelola dirinya sendiri atas emosi dan sikap buru – burunya, serta menunda keputusan yang dinilai kurang baik dalam menggunakan uangnya. Sehingga dengan kontrol diri yang baik, suatu individu akan terhindar dari tren – tren yang ada di sekitar, mengendalikan dirinya untuk melakukan pembelian yang didasari oleh kebutuhan bukan keinginan, terhindar dari

perilaku konsumtif dan impulsif serta membantunya untuk menjadi lebih disiplin atas pengeluarannya. Hal tersebut akan memberikan kesadaran kepada individu bahwa dengan kontrol diri suatu individu dapat bertindak penuh atas uang yang dimilikinya, dan bukan uang yang mengendalikan dirinya. Komarudin, dkk. (2020) berpendapat bahwa upaya yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi kebiasaan boros dalam pengelolaan keuangan yang baik adalah dengan melakukan kontrol diri.

Suatu individu akan menjadi mudah untuk mengikuti tren yang ada, memiliki pengeluaran yang tidak terarah, mudah terpengaruh hal lain di luar kebutuhan, boros, konsumtif, impulsif, mengambil keputusan berbelanja yang terburu – buru dan tidak rasional jika tidak memiliki kontrol diri yang baik terhadap perilaku keuangan yang dimilikinya. Apabila suatu individu tidak segera sadar akan pentingnya kontrol diri dalam membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab, maka akan berdampak buruk terhadap kondisi keuangannya di kemudian hari. Marsela & Supriatna (2019) berpendapat bahwa kontrol diri yang rendah akan menyebabkan perilaku menyimpang serta kemampuan dalam menentukan tindakan yang tepat menjadi kurang baik dan cenderung mengalami perilaku yang agresif. Strategi yang dapat diimplementasikan untuk menurunkan hasrat berbelanja secara berlebihan dalam mengelola keuangan adalah dengan cara memiliki kontrol diri yang baik (Kurnima & Hakim, 2021). Sehingga, semakin pandai suatu individu dalam melakukan kontrol diri, maka kualitas perilaku keuangan yang dimilikinya akan mengalami peningkatan. Argumen tersebut didukung oleh temuan Putriasih & Yasa (2022) bahwa dampak yang diberikan kontrol diri atas perilaku keuangan adalah positif dan signifikan, dengan argumen bahwa terarah dan teratur nya suatu

individu dalam menggunakan uangnya disebabkan oleh kontrol diri yang baik. Namun, temuan yang dilakukan Gunawan & Syakinah (2022) menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu dampak yang diberikan kontrol diri atas perilaku keuangan adalah negatif serta tidak signifikan, dengan argumen bahwa dalam upaya meningkatkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab, pengetahuan keuangan menjadi faktor yang lebih esensial dibandingkan dengan hanya mengandalkan kontrol diri.

Lingkungan sosial sebagai faktor eksternal memiliki kontribusi dan peran dalam membentuk kebiasaan keuangan suatu individu. Karena, individu yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif memungkinkan individu untuk mendapatkan pengetahuan dan pembelajaran mengenai cara mengelola keuangan, cara mengambil keputusan keuangan dan keputusan pembelian yang nantinya akan berdampak terhadap pembentukan perilaku keuangannya. Sehingga, di tengah keragaman lingkungan sosial yang ada saat ini, penting bagi mahasiswa untuk menjadi lebih selektif dalam memilih lingkungan sosial yang tepat, karena pengaruh yang diberikan oleh lingkungan sosialnya akan berdampak terhadap perilakunya. Terutama dalam proses menumbuhkan kebiasaan keuangan yang bertanggung jawab, lingkungan sosial positif akan memberikan pengaruh baik mengenai pengelolaan keuangan dan akan berdampak baik terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Argumen tersebut sejalan dengan pendapat dari Abdurrahman & Oktapiani (2020) bahwa pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dari interaksi sosial menjadi salah satu faktor penentu dan memiliki peran penting dalam perkembangan karakter dan kepribadian individu.

Suatu individu akan menjadi konsumtif, impulsif, boros, dan akan menjadi ikut – ikutan tren serta dapat membuat suatu individu menjadi Fomo (*Fear of*

*Missing Out*) karena memilih lingkungan sosial dengan pengaruh yang kurang baik dan hal tersebut akan berdampak buruk terhadap perilaku keuangannya. Selain itu, kemajuan teknologi seperti media sosial juga memperluas jangkauan lingkungan sosial suatu individu. Dengan semakin luasnya jangkauan lingkungan sosial yang dimiliki oleh suatu individu, maka penting untuk menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam menerima pengaruh lingkungan sosial yang ada agar tidak terjerumus ke dalam perilaku yang kurang baik. Lumintang & Paat (2020) berpendapat bahwa baik buruknya lingkungan sosial akan berdampak pada pribadi atau perilaku suatu individu sesuai dengan lingkungan sosial yang diikutinya. Sehingga, lingkungan sosial yang baik dapat dijadikan landasan bagi suatu individu untuk memiliki perilaku keuangan yang baik. Argumen tersebut diperikuan oleh temuan Aprinhasari & Widiyanto (2020) bahwa imbas yang diberikan lingkungan sosial atas perilaku keuangan adalah positif serta signifikan, dengan argumen bahwa berinteraksi dengan lingkungan sosial yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara individu dalam mengelola keuangan mereka. Namun, temuan Panggabean, dkk. (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana imbas yang diberikan lingkungan sosial atas perilaku keuangan adalah negatif serta tidak signifikan, dengan argumen bahwa tidak berpengaruhnya lingkungan sosial disebabkan oleh kemampuan pengendalian keuangan yang dimiliki baik dan dilakukan dengan cara menekankan apa yang menjadi kebutuhannya dibandingkan dengan keinginannya.

Hasil penyebaran kuesioner awal mengenai perilaku keuangan yang memperoleh responden sebanyak 48 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha terungkap bahwa persoalan keuangan yang paling sering

dihadapi oleh mahasiswa adalah boros, kesulitan untuk menabung, kesulitan dalam pengelolaan keuangan, dan konsumtif. Sebanyak 62,5% mahasiswa menyatakan tidak pernah melakukan pencatatan keuangan. Lalu sebanyak 20,8% menyatakan dirinya jarang menabung dan 25% menyatakan tidak melakukan perencanaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan makna bahwa masih terdapat mahasiswa yang sering mengalami masalah keuangan, tidak melakukan pencatatan keuangan, dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Mengingat permasalahan keuangan yang dihadapi mahasiswa, penyelenggaraan penelitian tentang perilaku keuangan mereka di Universitas Pendidikan Ganesha, khususnya Fakultas Ekonomi sangatlah diperlukan.

Menindaklanjuti pemaparan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan paparan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dan dirumuskan sebagai bahan penelitian, yaitu:

- 1) Terdapat individu yang belum sadar akan pentingnya melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang mana hal tersebut dapat berdampak pada kebiasaan keuangan yang dimilikinya. Bukti dari OJK melalui hasil survei yang dilakukan menunjukkan hanya sebanyak 12,6% masyarakat yang melakukan perencanaan keuangan dan hasil survei dari Zigi.id mengenai perilaku keuangan, ditemukan bahwa sebanyak 53,5% menyatakan

pengeluarannya lebih besar dari pendapatannya dan terdapat individu yang jarang dan tidak pernah melakukan pembagian uang ke pos – pos kecil, menggunakan uangnya untuk menabung di awal, melakukan pencatatan keuangan, dan mengalokasikan dana untuk pengeluaran yang sifatnya tetap.

- 2) Terdapat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang sering mengalami masalah keuangan, tidak melakukan pencatatan keuangan, jarang menabung, dan tidak melakukan perencanaan keuangan.
- 3) Terdapat perbedaan hasil penelitian pada pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial dimana ketiganya menunjukkan hasil penelitian yang tidak selaras dan bervariasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah dampak yang diberikan literasi keuangan atas perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- 2) Adakah dampak yang diberikan kontrol diri atas perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

- 3) Adakah dampak yang diberikan lingkungan sosial atas perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
- 4) Adakah dampak yang diberikan literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Memahami bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memengaruhi perilaku keuangannya.
- 2) Memahami bagaimana tingkat kontrol diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memengaruhi perilaku keuangannya.
- 3) Memahami bagaimana lingkungan sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memengaruhi perilaku keuangannya.
- 4) Memahami bagaimana tingkat literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha memengaruhi perilaku keuangannya.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan permasalahan dan tujuan yang diangkat di dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, melalui temuan ini, diharapkan dapat terbukanya sudut pandang baru, wawasan baru, beserta pendalaman ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai dampak literasi keuangan, kontrol diri, dan lingkungan sosial atas perilaku keuangan. Selain itu, temuan dan hasil riset ini diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi para pembaca terutama bagi mereka yang tertarik untuk meneliti topik serupa.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis, yaitu memberikan pertimbangan kepada pembaca ketika mengalami masalah terhadap perilaku keuangan dan temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi potensial untuk mengatasi permasalahan kebiasaan keuangan serta dapat digunakan untuk mengoptimalkan perilaku keuangan yang dimilikinya.

